

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses penting yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang berkaitan dengan Kinerja perusahaan, Perubahan posisi keuangan dan Posisi keuangan yang bermanfaat bagi para stakeholder. Menurut *statement of financial accounting concept no. 2* Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bersifat *relevance, reliability, comparability, and consistency*. Artinya laporan keuangan dituntut agar tidak memihak dengan angka-angka Akuntansi, tidak hanya bebas dari kesalahan tetapi juga merupakan cerminan dari aktivitas organisasi untuk periode yang dilaporkan. Laporan keuangan suatu perusahaan diharuskan memiliki kualitas yang tinggi agar informasi yang dihasilkan nantinya tidak menyesatkan para pengguna Raharjo (2017). Dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan menjadi sebuah ukuran terhadap kinerja perusahaan. Laporan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan publik, sehingga lebih mudah untuk mengajak investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Rosdiani (2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Shonhadji (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh risiko *default* karena rentannya pengelolaan keuangan yang baik pada perusahaan di Indonesia, dapat menimbulkan risiko gagal bayar atas kewajiban hutangnya. Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan segala informasi mengenai bisnis perusahaan secara *relevant* dan *reliable*. Untuk itu dibutuhkan pula tingkat pengungkapan yang baik dari perusahaan itu sendiri Bens and monahan (2002). Adanya kualitas pelaporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan fungsi monitoring dari pemegang saham sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *over* atau *underinvestment*.

Laporan keuangan yang berkualitas juga harus memiliki empat ciri kualitatif utama laporan keuangan, yaitu : Dapat dipahami, laporan keuangan harus memuat informasi yang dapat dengan mudah dan dipahami oleh setiap pemakainya. Relevan, informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakainya. Keandalan, informasi laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas yang dapat diandalkan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai penyaji yang tulus/jujur dari apa yang seharusnya disajikan. Comparability, laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi trend/kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.



Gambar 2.3 Persentase *Fraud* pada tahun 2022

Sumber: ACFE *Report To The Nations* (2022). Laporan ACFE tahun 2022 juga menyajikan data fraud berdasarkan industri. Berdasarkan Tabel 1, sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki kasus *fraud* paling banyak (22,30%) dari seluruh kelompok industri, sebanyak 351 kasus dengan presentase sebesar 22,30 %.

Tabel 1.1
Number of Cases Industry of Victim Organizations

No.	Industri	Kasus	Persentase Kasus
1.	<i>Banking and financial services</i>	351	22,30%
2.	<i>Government and public administration</i>	198	12,57%
3.	<i>Manufacturing</i>	194	12,33%
4.	<i>Health care</i>	130	8,27%
5.	<i>Energy</i>	97	6,16%

6.	<i>Retail</i>	91	5,78%
7.	<i>Insurance</i>	88	5,60%
8.	<i>Technology</i>	84	5,34%
9.	<i>Transportation and warehousing</i>	82	5,20%
10.	<i>Construction</i>	78	4,95%
11.	<i>Education</i>	69	4,38%
12.	<i>Information</i>	60	3,82%
13.	<i>Food service and hospitality</i>	52	3,30%
	TOTAL	1.574	100,00%

Sumber: ACFE Report To The Nations, (2022).

Adapun fenomena mengenai rendahnya kualitas laporan keuangan ditunjukkan dengan adanya kasus gagal bayar (*Leverage*). Sektor perbankan cukup menyita perhatian masyarakat terkait kasus penyalahgunaan laporan keuangannya.

Perusahaan multifinance PT Pool Advista Finance Tbk. (POLA) menyatakan telah melaporkan Bank Victoria Syariah (BVS) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan polda metro jaya terkait permasalahan gagal bayar. Dalam keterbukaan informasi, POLA menyampaikan bahwa deposito data sebesar Rp13,5 Miliar di BVS tidak dapat ditarik. Menurut POLA, BVS menyatakan deposito tersebut tidak tercatat dalam sistem mereka padahal perusahaan pembiayaan itu memiliki bukti transfer penempatan deposito ke rekening penampungan BVS. POLA sudah menyerahkan semua dokumen pendukung baik ke pihak BVS, OJK, dan kepolisian. Namun tetap saja BVS menyatakan deposito tidak tercatat di dalam sistem BVS dan sampai saat ini menolak mencairkan deposito tersebut. Otoritas telah meminta BVS menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai POJK No.6/POJK.07/2022 tentang perlindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan.

Menurut Riyanto (2001) *Leverage* keuangan merupakan proporsi kemampuan pembayaran utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko yang diambil, maka semakin tinggi kemungkinan pengembalian yang diperoleh perusahaan. Brigham (2019). *Leverage* adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pendanaan

untuk penambahan aset perusahaan dan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut. Rasio *Leverage*, digunakan untuk mengukur jumlah aset yang berasal dari hutang untuk menilai posisi dan komitmen perusahaan. Besarnya *Leverage* pada perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang bertujuan mempertahankan kinerja baik kepada para investor dan kreditor.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas pada perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Muhammad & Antasari (2008), perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang rendah. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap tahunnya, akan memberikan respon positif mengenai kinerja perusahaan Nurfauziah (2016)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Suwito (2005). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan juga merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan yang dapat terbilang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat dinilai lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Meskipun demikian perusahaan yang besar akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dari perusahaan yang lebih kecil.

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Pelaksanaan audit

dikatakan berkualitas, apabila seorang akuntan bersertifikat dapat menemukan kecacatan yang terjadi didalam entitas dan memberikan pendapat dalam laporan auditnya. Ukuran kualitas audit dapat dilihat dari KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. KAP dibagi menjadi dua golongan yaitu big four dan non big four Sukanto & Widaryanti (2018). KAP big four dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman dari berbagai klien. KAP big four juga dianggap dapat mempertahankan independensi auditor daripada KAP non big four. Semakin tinggi kualitas audit menggambarkan semakin tinggi juga kualitas laporan keuangannya.

Menurut Singgih (2010) kualitas dari hasil pemeriksaan adalah suatu kondisi dimana auditor mampu menemukan kecurangan-kecurangan atau pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di suatu perusahaan dan auditor tersebut ingin mengungkapkan hasil temuannya didalam sebuah laporan audit.

Leverage berkaitan dengan struktur modal, Profitabilitas berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan, dan ukuran perusahaan berkaitan dengan kekuatan financial perusahaan. *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan merupakan bagian dari karakteristik perusahaan yang diprediksi mempengaruhi kualitas laporan keuangan Puspitosari (2019).Syahzuni (2019)

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Rafika(2018)dari penelitiannya menghasilkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Syahzuni B.A (2020),SyarliZ.A (2021), Aulawy M.A & Utomo D.C(2021), dari hasil penelitiannya menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ditunjukkan melalui hasil penelitian Syahzuni B.A (2020), Syahril Z.A (2021), Aulawy M.A & Utomo D.C (2021). Dan dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh penelitian Rohmah A.N, Aulawy M.A &

Utomo D.C (2021), Syahzuni B.A (2020), dan Mulya Rafika (2018) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aulawy M.A & Utomo D.C (2021) meneliti mengenai pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan Aulawy M.A & Utomo D.C (2021), antara lain : 1) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah tahun 2015-2019, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2020-2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dan mengembangkan penelitian sejenis dengan mengambil judul
“ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 3 tahun (2020-2022).
2. Variabel independen yang diteliti yaitu *Lverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.
3. Variabel dependen yang diteliti yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam penerapan bidang risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Untuk menambah wawasan penelitian agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, serta bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan adanya penerapan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Untuk Intansi Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi semua instansi perbankan dalam menyusun strategi terkait kinerja keuangannya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Bisa menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi guna mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENULISAN :

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2020-2022).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN :

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan ketebatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTKA :

Pada bagian ini berisi tentang informasi lebih lanjut mengenai berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini.

LAMPIRAN :

Bagian ini berisi tentang data-data pendukung pembahasan uraian data yang berisikan penjelasan